

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Proses pembelajaran merupakan suatu komponen penting dalam dunia pendidikan. Dalam proses pembelajaran terjadi komunikasi dua arah yakni antara guru dan siswa. Guru memberikan informasi tentang pembelajaran dan siswa menerima informasi tersebut untuk dipelajari, dipahami dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan kurikulum 2013 siswa tidak hanya dituntut untuk berprestasi dalam segi akademik namun mampu untuk mengembangkan diri dan bakat yang disebut dengan pengembangan karakter. Keberhasilan suatu proses pembelajaran terjadi apabila siswa mencapai Standar Ketuntasan Minimum (SKM) yang ditetapkan oleh sekolah serta mampu mengembangkan karakter yang terdapat pada penilaian psikomotor dan afektif.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di kelas XI IPA SMA Santa Maria Surabaya, diketahui bahwa siswa kelas XI IPA kurang menguasai materi yang diberikan oleh guru mata pelajaran fisika. Hal ini dapat dilihat dari hasil ulangan fisika terakhir, nilai rata-rata kelas adalah 59,03 dan hanya 3,45% siswa yang mencapai ketuntasan dari 29 siswa kelas XI IPA. Hasil ini tidak memenuhi SKM yang ditetapkan sekolah. SKM untuk kelas XI SMA Santa Maria Surabaya adalah 77. Salah satu faktor penyebab ketidaktuntasan siswa adalah keterlibatan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar yang rendah. Pada saat peneliti melakukan observasi awal di kelas XI IPA, terdapat beberapa siswa yang kurang fokus dalam mengikuti pelajaran. Interaksi antara guru dengan siswa serta siswa dengan siswa lainnya juga kurang. Selain faktor keterlibatan yang rendah, persiapan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran materi kurang matang. Hal ini diketahui dengan beberapa siswa yang tidak membawa buku pelajaran. Selain itu, model pembelajaran yang digunakan guru juga berpengaruh pada keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar.

Penggunaan model pembelajaran yang kurang variatif dapat menjadikan siswa kurang bersemangat dalam mengikuti pelajaran. Model pembelajaran yang digunakan pada kelas XI IPA adalah ceramah. Metode ceramah yang lebih perpusat pada guru ini menjadikan siswa cenderung pasif sehingga menyebabkan rendahnya partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar. Apabila keterlibatan dan partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar rendah maka dapat mempengaruhi antusiasme siswa dalam belajar dan berdampak pada hasil belajar yang dicapai siswa. Oleh karena itu, masalah penerapan model pembelajaran yang kurang variatif ini perlu

untuk ditangani. Dengan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dalam proses belajar mengajar dapat membangun suasana kelas menjadi hidup dan interaksi antar siswa dapat terjalin dengan baik. Siswa dapat saling berdiskusi, mengemukakan pendapat maupun mengajukan pertanyaan terhadap materi yang sedang dipelajari. Dengan demikian, proses belajar mengajar menjadi lebih menyenangkan, keterlibatan siswa bertambah dan motivasi serta daya kompetisi siswa dalam belajar menjadi tinggi yang berdampak pada meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan rumusan diatas maka untuk membangkitkan situasi kelas agar menjadi lebih hidup dan peran antar siswa dapat terjalin dengan baik, peneliti tertarik untuk menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) untuk membangkitkan semangat, keterlibatan siswa, kemandirian dan tanggung jawab siswa dalam proses belajar mengajar. Dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa pada materi usaha dan energi di kelas XI IPA SMA Santa Maria Surabaya. Dari penjelasan di atas, peneliti akan melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Pada Pokok Bahasan Usaha dan Energi untuk Meningkatkan Keterlibatan dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPA SMA Santa Maria Surabaya”**.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa pada pokok bahasan Usaha dan Energi di kelas XI IPA SMA Santa Maria Surabaya?

1.3 Hipotesis Tindakan

Berdasarkan rumusan permasalahan maka hipotesis yang dapat dikemukakan adalah “Bila model pembelajaran kooperatif tipe STAD dilakukan dengan baik dan benar maka dapat meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa pada pokok bahasan Usaha dan Energi di kelas XI IPA SMA Santa Maria Surabaya”.

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Meningkatkan keterlibatan siswa dalam mengikuti pelajaran fisika
2. Meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPA SMA Santa Maria Surabaya

1.5 Indikator Keberhasilan

Indikator-indikator keberhasilan Penelitian Tindakan Kelas adalah:

1. Minimal 80% siswa kelas XI IPA terlibat dalam mengikuti pelajaran fisika
2. Minimal 75% siswa kelas XI IPA mencapai SKM (SKM=77)
3. Minimal nilai rata-rata kelas XI IPA adalah 80

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai dari Penelitian Tindakan Kelas sebagai berikut:

1. Bagi siswa
 - a. Meningkatkan keterlibatan dalam proses belajar mengajar di kelas
 - b. Meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran fisika dengan mencapai (SKM)
 - c. Membangun interaksi dan menumbuhkan jiwa kompetisi antar siswa sehingga muncul motivasi untuk meningkatkan hasil belajar
2. Bagi guru
 - a. Menerapkan model pembelajaran yang bervariasi dalam pelajaran fisika
 - b. Meningkatkan profesionalisme sebagai pendidik
 - c. Meningkatkan keterampilan dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas
3. Bagi sekolah
 - a. Meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran fisika
 - b. Memberikan solusi dalam menangani masalah tingkat keterlibatan siswa dalam mengikuti pelajaran fisika
 - c. Meningkatkan mutu pembelajaran fisika sehingga kualitas sekolah menjadi lebih baik

1.7 Ruang Lingkup

Lingkup dalam melakukan penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. Penelitian dilaksanakan di kelas XI IPA Santa Maria Surabaya
2. Materi pembelajaran fisika yang dibahas adalah usaha dan energi
3. Keterlibatan siswa dianalisis dari hasil observasi keterlibatan siswa
4. Hasil belajar diukur dari evaluasi hasil belajar

1.8 Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Bab I membahas tentang latar belakang, rumusan masalah, hipotesis tindakan, tujuan penelitian, indikator keberhasilan, manfaat penelitian, ruang lingkup dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab II menjelaskan tentang belajar, keterlibatan, hasil belajar, model pembelajaran kooperatif, model pembelajaran kooperatif tipe STAD, materi pembelajaran dan kajian penelitian yang relevan.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab III menjelaskan tentang metode penelitian, bagan penelitian, setting penelitian, persiapan penelitian, siklus penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV : ANALISIS DATA

Bab IV menjelaskan tentang observasi awal, pelaksanaan PTK di SMA Santa Maria Surabaya dan hasil analisis data yang diperoleh saat melakukan PTK.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab V menjelaskan tentang kesimpulan dan saran berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan untuk perbaikan penelitian tindakan kelas.

DAFTAR PUSTAKA